



ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL TERHADAP KUALITAS KERJA GURU DI SMK PERGURUAN AL WASHLIYAH PETUMBUKAN DELI SERDANG

Kayamuddin Saragih*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Elfrianto, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Sri Nurabdiah Pratiwi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of instructional leadership on teacher job quality in the work environment, organizational culture, and work motivation on teacher performance towards job satisfaction at Al Washliyah Petumbukan Vocational School in Deli Serdang. The population in this study is all teachers at Al Washliyah Petumbukan Vocational School, which is 68 people. Due to the population not reaching 100 people, all of them were used as the total sample. The research instrument used was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of the study show a positive and significant influence of instructional leadership (X1), achievement motivation (X2), and quality of work life (X3) together on job satisfaction. The magnitude of this influence is indicated by the coefficient of determination R² (R square) = which means that collectively Job Satisfaction influences teacher performance by 63.0% and the remaining 37.0% is determined by other factors.

ARTICLE HISTORY

Received 02/02/2023
Revised 01/03/2023
Accepted 03/03/2023
Published 07/03/2023

KEYWORDS

Instructional leadership; achievement motivation; quality working life; job satisfaction.

CITATION (APA 6th Edition)

Saragih, K., Elfrianto., Pratiwi, S. N. (2023). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Kualitas Kerja Guru di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbukan Deli Serdang. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 151-158.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ ksaragih821@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6591>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan instruksional memberi tumpuan kepada arahan dan tunjuk ajar, membina komunitas pembelajaran, berkongsi sama dalam membuat keputusan, memelihara dan mempertahankan perkara-perkara asas, manfaat dan mengoptimumkan masa, menyokong perkembangan staf yang berterusan, merancang semula sumber-sumber untuk menyokong program-program sekolah (Melawati, Hidayati, Afriliandhi, & Istiqomah, 2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola dan memberdayakan sumber daya yang terdapat disekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah atau tujuan Pendidikan (Desfiyanti, Gistituati, & Rifma, 2021).

Kepemimpinan instruksional adalah bentuk khusus dari kepemimpinan yang menekankan peningkatan pengajaran dan pembelajaran di inti teknis sekolah. Pemimpin instruksional mencoba untuk mengubah faktor sekolah seperti kurikulum, metode pengajaran, strategi penilaian, dan norma budaya untuk prestasi akademik. Kepemimpinan seperti itu bisa datang dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah dan administrator lainnya (Sinambela, Cibro, & Lubis, 2022).

Dalam kepemimpinan instruksional, seorang guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memiliki peran penting dalam mengatur, mengarahkan dan memotivasi siswa agar tekun belajar untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, yaitu kinerja siswa yang tinggi dan berkualitas. Kepemimpinan instruksional tidak dapat terbangun dengan baik apabila tidak ada dukungan atau motivasi dari guru berupa ketekunan dalam

belajar, sehingga seluruh aspek dapat mencapai kualitas atau mutu yang diinginkan (Utari & Widodo, [2019](#)).

Konsep kualitas atau mutu dipandang sebagai sesuatu yang relatif yang tidak selalu mengandung arti bagus, hebat, baik dan seterusnya. Kualitas adalah suatu alat untuk mencapai tujuan yang berupa produk akhir yang memenuhi standar tertentu atau sesuai dengan kebutuhan, harapan dan aspirasi pemakainya (Susanti, [2021](#)). Dalam konsep ini, tentunya dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja adalah, wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, sering kali kinerja seseorang atau organisasi dihadapkan pada berbagai hambatan atau kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang tidak efektif (Fahlefi, [2018](#)).

Guru yang berkualitas adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus di bidang ilmu keguruan dan mampu melaksanakan tugas dan perannya sebagai seorang guru dengan kemampuan yang dimiliki (Novitasari & Fitria, [2021](#)). Guru yang berkualitas mampu mengaplikasikan kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Veirissa, [2021](#)).

Pada saat peneliti melakukan observasi awal terlihat bahwa kepemimpinan yang di terapkan di SMK Al Washliyah Petumbukan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan sikap peduli dalam memberikan contoh berkas yang akan dipersiapkan oleh guru-guru. Kepala sekolah juga sebagai pemimpin Menggunakan instruksi setiap meminta guru-guru untuk mempersiapkan semua penilaian evaluasi. Sikap ini menunjukkan kurang baiknya seorang pemimpin dalam memberikan instruksi. Kepala sekolah terlihat lebih fokus kepada hasil penilaian proses pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. dan adanya perilaku penolakan dari kepala sekolah jika terdapat guru yang masih menggunakan manual dalam bentuk pelaporan (Suhud, Copriady, & Isjoni, [2020](#)).

Selain itu, kepemimpinan yang dibentuk pada SMK Al Washliyah Petumbukan Kabupaten Deli Serdang sangat kurang memvariasikan minat mengajar guru. Hal ini kemungkinan disebabkan bahwa guru kurangnya mendapat pelatihan ataupun pendidikan dari pemerintah ataupun sekolah swasta tersebut. Diketahui bahwa sekolah kejuruan seharusnya memiliki banyak metode mengajar di lapangan maupun di dalam kelas, namun terlihat sangat kaku. Motivasi yang seharusnya memiliki nilai positif untuk membangkitkan nilai kreativitas untuk berkarya. Kepala sekolah terlihat tidak begitu terbuka dengan menerima kondisi kekurangan oleh guru kepemimpinan instruksional yang di bentuk di sekolah merupakan kepemimpinan yang sudah di terapkan dari dasar oleh yayasan.

Untuk itu kualitas kerja guru menurun seiring menurun disebabkan jumlah guru juga menurun (Ningrum & Sobandi, [2021](#)). Berdasarkan informasi yang peneliti terima bahwa kepala sekolah kurang memperhatikan juga arti fungsi dari kualitas kehidupan seorang guru yang bekerja di sebuah Yayasan. Selain itu, dalam kegiatan sekolah tidak terlihat piala yang di pajang di lemari. Walaupun piagam yang dapat dibanggakan. Sedangkan, kepemimpinan yang di perbuat oleh kepala sekolah juga sering menimbulkan ketidakpuasan dari guru (Dina, Yohanda, Fitri, Hakiki, & Sukatin, [2022](#)).

METODE

Penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisis data dan fakta yang diperoleh (Sugiyono, [2017](#)). Untuk setiap penelitian kuantitatif akan dilakukan penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Creswell, [2019](#)). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbukan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu Oktober 2021 hingga April 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68

orang. Subjek penelitian ini kurang dari 100 orang, sehingga diambil semuanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan menggunakan Angket. Angket dalam penelitian ini merupakan kuesioner terbuka, dengan item pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya, yang menggunakan skala Likert (Sarwono, 2006). Selain itu Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan, baik data mengenai variabel kepemimpinan instruksional terhadap kepuasan kerja guru dengan melakukan pengujian validasi dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Dalam analisis deskripsi data ini juga akan disajikan kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian berdasarkan dari pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan mean, standar deviasi (Wiriatmadja, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

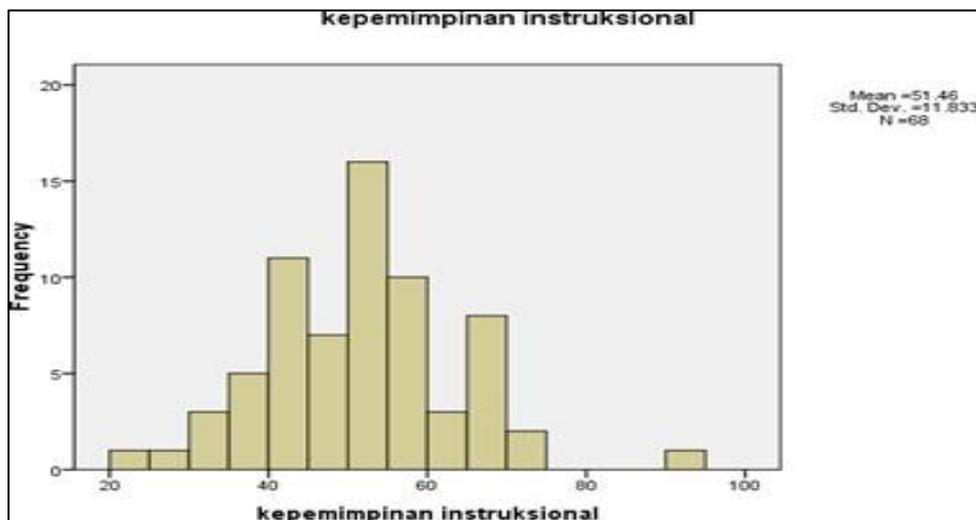
Statistik Deskriptif Kepemimpinan Instruksional (X) dan Kualitas Kerja (Y) di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbuhan Deli Serdang

Deskripsi data penelitian yang disajikan adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data di lapangan. Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari variabel yaitu kepemimpinan instruksional (X). Data yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 68 orang, nilai rata-rata (mean) sebesar 51.46, nilai tengah (median) sebesar 51.00 nilai yang sering muncul (mode) sebesar 52, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 11.833, varians (*variance*)sebesar 140.013, rentang (*range*) sebesar 66, skor terendah (*minimum score*) sebesar 24, skor tertinggi (*maksimum score*) sebesar 90. Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel kepemimpinan instruksional (X₁) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi skor kepemimpinan instruksional (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24-34	5	7.4	7.4	16.2
35-45	17	25.1	25.1	270.5
46-56	28	41.2	41.2	532.5
57-67	11	16.2	16.2	658.8
68-78	5	7.4	7.4	192.7
79-89	0	0	0	0
90-100	1	1.5	1.5	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022



Gambar 1. Histogram Kepemimpinan Instruksional (X)

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari data Deskriptif Statistik maka diperoleh nilai Mean (M) sebesar 51.46 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 11.83. Maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan Kepemimpinan Instruksional sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Variabel Kepemimpinan Instruksional (X)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 63$	13	19.1	Tinggi
2	$40 \leq X < 63$	45	66.1	Sedang
3	$X < 40$	10	14.7	Kurang

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan data hasil penelitian dan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan kecenderungan variabel kecenderungan Kepemimpinan (X) adalah:

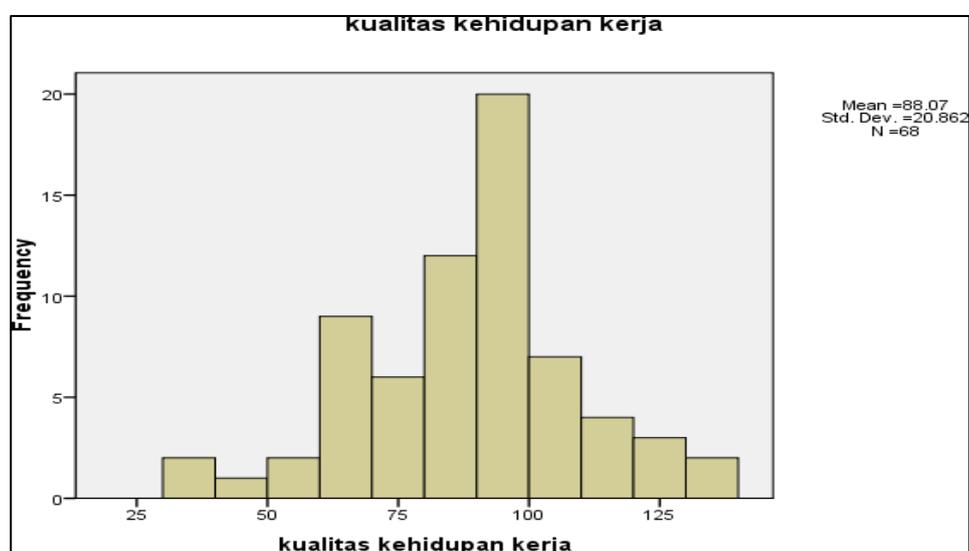
- 1) Responden yang memiliki $X \geq 63$ ada 13 orang atau sebanyak 19.1% dengan kategori tinggi.
- 2) Responden yang memiliki score $40 \leq X < 63$ ada 45 orang atau sebanyak 66.1% dengan kategori sedang.
- 3) Responden yang memiliki score $X < 40$ ada 10 orang atau sebanyak 14.7% dengan kategori kurang.

Sedangkan, data deskriptif variabel Kualitas Kehidupan Kerja (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 68 orang, nilai rata-rata (mean) sebesar 88.07, nilai tengah (median) sebesar 91.50 nilai yang sering muncul (mode) sebesar 86, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 20.862 varians (*variance*) sebesar 435.233, rentang (*range*) sebesar 96, skor terendah (minimum score) sebesar 36, skor tertinggi (maksimum score) sebesar 132. Adapun tabel distribusi frekuensi dari Kualitas Kehidupan Kerja (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi skor Kualitas Kehidupan Kerja (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
36-46	3	4.5	4.5	8.8
47-57	2	3.0	3.0	13.3
58-68	8	11.8	11.8	82.3
69-79	7	10.3	10.3	97.1
80-90	12	17.7	17.7	229.5
91-101	20	29.3	29.3	553
102-112	10	14.8	14.8	672.1
113-123	3	4.5	4.5	282.3
124-134	3	4.5	4.5	295.6
Total	68	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022



Gambar 2. Histogram Kualitas Kehidupan Kerja (X₂)

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Dari data Deskriptif Statistik maka diperoleh nilai mean (M) sebesar 88.07 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 20.87. Maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan Kualitas Kehidupan Kerja sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategori Variabel Kualitas Kehidupan Kerja (Y)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 109$	9	13.2	Tinggi
2	$67 \leq X < 109$	47	69.1	Sedang
3	$X < 67$	12	17.6	Kurang

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan data hasil penelitian dan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan kecenderungan variabel Kualitas Kehidupan Kerja (Y) adalah:

- 1) Responden yang memiliki $X \geq 109$ ada 9 orang atau sebanyak 13.2% dengan kategori tinggi.
- 2) Responden yang memiliki score $67 \leq X < 109$ ada 47 orang atau sebanyak 69.1% dengan kategori sedang.

- 3) Responden yang memiliki score $X < 67$ ada 12 orang atau sebanyak 17.6 % dengan kategori kurang.

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional (X) terhadap Kualitas Kehidupan Kerja (Y)

Kepala sekolah merupakan pemimpin penting ditingkat sekolah. Mereka memiliki banyak fungsi kerja harian di sekolah Untuk meningkatkan proses mengajar dan pembelajaran (Sutikno, Hosan, & Irawati, [2022](#)). Namun, kenyataan masih banyak para kepala sekolah rupanya terlalu sibuk dengan semua tanggung jawab harian dalam mengatur dan menjalankan sekolah. Hal Ini memberi kesan bahwa para kepala sekolah harus memberikan banyak perhatian untuk menjadi pemimpin instruksional karena hal ini dapat banyak membantu baik dalam proses mengajar dan Pembelajaran yang dapat mengarah pada kualitas Pendidikan (Julaiha, [2019](#)).

Selain itu, sekolah adalah sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai. Untuk memperoleh tujuan tersebut, iklim organisasi sekolah sangat penting. Atas dasar di atas, jelas terlihat bahwa kepuasan kerja seorang guru setidaknya ditentukan oleh dua variabel pendukung, di antaranya, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah (Mulyasa, [2014](#)). Atas dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap dua variabel yang secara signifikan berhubungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah baik secara parsial, maupun secara bersama-sama terhadap kualitas kerja guru.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 2,786 Sedangkan, t tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan dk = 48 adalah sebesar 2,010. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($2,786 > 2,010$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional (X_1) terhadap kualitas kerja guru (Y) teruji kebenarannya. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,832 Sedangkan, t tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan dk = 48 adalah sebesar 2,010. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($3,832 > 2,010$).

Hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif iklim sekolah (X) terhadap kualitas kerja guru (Y) teruji kebenarannya. Selanjutnya, berdasarkan uji regresi linier ganda diperoleh F hitung sebesar 7,199 sedangkan F tabel untuk penyebut 2 dan pembilang 47 untuk taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,20 yang berarti nilai F hitung > F tabel ($7,199 > 3,20$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya H_a yang menyatakan terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama - sama terhadap kepuasan kerja guru dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh kepemimpinan instruksional (X) terhadap Kualitas Kerja berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan kualitas kehidupan kerja (X_3) terhadap Kepuasan Kerja (Y) melawan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai F hitung sebesar 36.399 dan signifikansi (Sig.) 0,000.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan kepemimpinan instruksional (X) terhadap Kualitas Kerja. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0.630, yang berarti signifikan kepemimpinan instruksional (X) memberikan pengaruh terhadap Kepuasan Kerja sebesar 63.0% dan sisanya yaitu 37.0% ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan

persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit kepemimpinan instruksional (X), akan mempengaruhi peningkatan skor Kepuasan Kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian dengan persyaratan analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji regresi yang telah terpenuhi, maka dapat diambil kesimpulan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan instruksional (X) terhadap Kualitas Kerja guru di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbuhan Kabupaten Deli Serdang. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = yang berarti bahwa kepuasan kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 63.0% dan sisanya yaitu 37.0% ditentukan oleh faktor lainnya. Dengan demikian, maka kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Kerja Guru di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbuhan Deli Serdang.

REFERENSI

- Creswell, J. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kwantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desfiyanti, D., Gistituati, N., & Rifma, R. (2021). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 6–11.
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.113254>
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., Hakiki, M. U., & Sukatin. (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 149–158.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v7i1.6249>
- Fahlefi, D. R. (2018). Pengaruh Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dosen Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Akademi Kesejahteraan Sosial Aks Ibu Kartini Semarang). *JURNAL STIE SEMARANG*, 8(2), 138–156.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62.
- Melawati, A. S., Hidayati, D., Afriliandhi, C., & Istiqomah. (2022). Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Selama Pembelajaran Daring. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1), 128–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.136>
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ningrum, E. I. K., & Sobandi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Determinan Kinerja Guru (Analysis Of Teacher Performance Determinant Factors). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 225–237.
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru PAUD Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 67–74.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinambela, I. R. Y., Cibro, S. G., & Lubis, M. J. (2022). Gaya Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4165–4170.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i12.1520>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 25). Bandung: Alfabeta.
- Suhud, A., Copriady, J., & Isjoni. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Urnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(1), 51–60.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7.
- Utari, R. A., & Widodo, J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Guru dan Fasilitas Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1040–1055.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28338>

- Veirissa, A. H. (2021). *Kualitas Guru di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wiriadmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.